

## MENGGALI AJARAN KEDAMAIAAN DALAM ISLAM

**Zaitur Rahem**

*Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Sumenep*

*Email: zaitur\_rahem@yahoo.co.id*

### **Abstrak**

Kebersamaan dan kedamaian merupakan komponen paling esensi dalam kehidupan. Semua agama mengajarkan tentang konsep kebersamaan dan kedamaian tersebut. Islam, sebagai agama yang kompleks dengan seperangkat ajaran dan nilai-nilai, menjadi salah satu lokomotif perdamaian. Dalam konteks keindonesiaan, perdamaian dan kebersamaan menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan dewasa ini. Penting membangun kebersamaan itu melalui ragam cara, pelajaran, cara komunikasi, dan bernalar. Ajaran-ajaran kedamaian dan kebersamaan yang ada dalam ajaran agama menuntut untuk dibumikan menjadi sebuah perilaku dalam berkehidupan.

**Kata Kunci** : Islam; Perdamaian; Agama

### **Abstract**

*Togetherness and peace are the most essential components of life. All religions teach about the concept of togetherness and peace. Islam, as a complex religion with a set of teachings and values, became one of the locomotor of peace. In the context of Indonesian-ness, equality and togetherness become something that is needed today. It is important to build togetherness through a variety of ways, lessons, ways of communication, and reasoning. The teachings of peace and togetherness that exist in religious teachings require to be earthed into a behavior in living.*

**Keywords:** *Islam; Peace; Religious.*

### **A. PENDAHULUAN**

Tragedi kemanusiaan, dalam beberapa tahun terakhir ini terus menyisakan duka dalam ingatan masyarakat dunia. Masyarakat dunia ini diantaranya mereka yang memiliki keyakinan kepada Allah Swt. Di sejumlah kawasan masyarakat muslim, tragedi kemanusiaan sering terjadi. Seperti, tragedi kemanusiaan Rohingya, Myanmar dalam tahun ini. Masyarakat Rohingya, yang notabene beragama Islam harus mengungsi ke kawasan yang dianggap lebih aman. Sebab, di tanah kelahiran mereka, kecamuk disharmonisasi sosial, kekejaman kemanusiaan, dan hancurnya pilar

solidaritas tak pernah usai. Terlepas dari konflik atas nama kepentingan kekuasaan, ketidakadilan atas nama kemanusiaan sangat menyakitkan semua umat. Karya ini menghadirkan wajah agama Islam dengan ekspresi ajarannya yang sangat ramah, santun dan mencintai kedamaian.

Komaruddin Hidayat, seperti dikutip Irfan Amalee di dalam buku *Islam itu Ramah Bukan Marah* (Amalee, 2017) menegaskan, konsep ajaran agama Islam sangat peka persoalan masyarakat di bumi. Hanya, dalam praktiknya ada ekspresi dari Pemeluk agama yang bias. Sehingga, substansi ajaran jauh dari tujuan sebelumnya. Islam mengajarkan toleransi antar sesama, berkomunikasi baik kepada siapapun, dan memberikan teladan terbaik bagi komunitas manapun. Kunci penting dalam bergama adalah kesucian hati. Serangkaian musibah kemanusiaan atas nama agama di dunia ini berlatar kebencian (sentimen). Sehingga, untuk menekan pertentangan hanya dengan belajar mengevaluasi kekurangan diri sendiri. Hidup adalah saling memberikan masukan, saling mengasihi, dan menjaga satu sama lain. Ibarat pepatah, seikat sapu lidi akan menadi kekuatan dan sulit dipatahkan. Demikian sebaliknya, sentimentalisme hanya akan menghancurkan kebersamaan dan kedamaian.

Sentuhan harmonis dalam menjalani kehidupan bersama di tengah perbedaan menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan dewasa ini. Dalam konteks keindonesiaan, pluralitas menjadi salah satu bangunan yang tak bisa lepas dalam kehidupan masyarakat. Dalam bingkai kehidupan keindonesiaan saat ini, realitas sosial menjadi jaminan membangun kehidupan bangsa yang beradab. Bangunan pluralitas dan kebersamaan diharuskan bisa menjelma menjadi perilaku sehari-hari, dan turun melebur menjadi cara pandang masyarakat Indonesia. Sebagai komunitas yang mayoritas, maka masyarakat Muslim di Indonesia bisa menjadi lokomotif yang bisa menginspirasi masyarakat lainnya untuk menjadikan kebersamaan dan kedamaian sebagai tujuan berkehidupan. Menurut data, masyarakat Muslim di tanah air termasuk salah satu jumlah terbanyak di dunia. Indonesia menjadi pusat perhatian dunia, lantaran cara beragamanya unik. Ada sentuhan budaya nusantara yang mengiringi perjalanan kehidupan beragama masyarakat Muslim Indonesia. Fakta ini menjadi khazanah yang jarang dimiliki masyarakat Muslim dunia.

Jumlah umat Islam yang besar menjadi pertarungan bangunan kedamaian bagi bangsa yang sangat besar. Sebab, umat Islam di Indonesia memiliki tanggungjawab besar membangun peradaban kehidupan beragama yang terbaik. Dewasa ini, muncul sejumlah problem kehidupan beragama masyarakat Muslim Indonesia. Seperti contoh, gerakan radikalisme yang membawa nama agama Islam. Fenomena ini menjadi sesuatu yang menyakitkan, karena agama dibawa ke arah yang menodai kebersamaan. Padahal, agama Islam tidak pernah mengajarkan sentimen kepada orang lain.

Bahkan, Islam merupakan agama yang paling depan mengajarkan Pemeluknya menjaga kebersamaan dan kedamaian.

Fakta sejarah bahwa Islam itu damai dan menenteramkan, yaitu proses Islamisasi di tanah air. Atas peran para penyiar agama Islam, ajaran Islam bisa dengan leluasa diterima masyarakat pribumi. Di tanah Jawa, Islam diterima dengan sangat cepat oleh masyarakat. Karena strategi dakwah dan ajaran agama Islam terasa sangat dekat dengan masyarakat pribumi. Agama Islam bisa ditampilkan oleh para Wali Songo dalam rupa yang lembut dan bersahabat. Ada praktik kebudayaan dan ajaran moral agama yang berjalan beriringan. Sehingga, Islam sampai hari ini menjadi pilar penting penyumbang peradaban bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kesantunan ajaran agama Islam dari dulu dan sampai saat ini menjadi mutlak untuk dijaga. Harapannya, kerukunan antara sesama di Republik ini bisa teruwat dan terawat sepanjang masa. Kajian di dalam tulisan ini mencoba melihat realitas sosial masyarakat Indonesia dalam menata kehidupannya.

## **B. ISLAM SEBAGAI PELOPOR PERDAMAIAN**

Islam merupakan seperangkat ajaran dan hukum. Kehadiran agama Islam pada prinsipnya adalah memberikan jalan bagi manusia untuk menemukan yang terbaik dalam kehidupannya. Islam turun ke bumi, dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat bumi. Islam menjelma menjadi serangkaian jalan bagi kehidupan untuk membangun peradaban yang terbaik (Kamali, 2013). Salah satunya, menentramkan jiwa-jiwa yang ekstrim. Sehingga, Islam selama ini dikenal sebagai agama yang anti menebar permusuhan. Kehidupan di bumi menjadi ladang membangun kebaikan untuk sesama. Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa menjadi pencipta perdamaian itu. Manusia, sebagai Penjaga bumi diharapkan bisa saling hidup rukun satu dengan yang lainnya. Bahkan, dengan makhluk hidup di sekitarnya. sebab, semua makhluk hidup yang berada dalam ruang lingkup kehidupan di bumi menjadi bagian sistemik tak terpisahkan. Manusia, hewan, mambuhtumbuh-tuan, dan alam semesta merupakan komponen yang sama-sama memiliki kepentingan ekosistem. Salah satu dari berbagai mata rantai kehidupan tersebut saling menyempurnakan, memberikan manfaat, dan membantu memberikan keseimbangan. Hukum kehidupan di bumi ini yang sangat kompleks ini menitahkan komitmen, hidup dalam kebersamaan. Sebab, satu komponen dari sekian ekosistem dirusak, maka akan berpengaruh kepada organ sistemik lainnya.

Ruang kehidupan bumi sangat luas dan lepas. Perubahan zaman dan generasi menimbulkan riak persoalan di sana sini. Manusia yang satu dengan lainnya mulai membangun konflik. Perserteruan terjadi, tekadang hanya persoalan sepele. Akan tetapi, persoalan yang ada meruncing menjadi kebencian turun temurun. Bangunan kebersamaan yang pada mulanya kuat,

lambat laut terburai. Realitas ini terjadi dalam ruang kerja kehidupan manusia saat ini. Dampaknya, kebersamaan hilang. Kedamaian yang menjadi harapan sejak awal mulai mengalami pergeseran (Marzuki, 2017).

Realitas sosial yang dewa ini penuh kabut disharmonisasi, membutuhkan kajian dari publik yang mengingkan kedamaian tak pernah ada habisnya. menawarkan jalan spiritual sebagai satu-satunya jalan mengarahkan kehidupan seseorang menjadi lebih nyaman. Spiritualitas, dalam makna sederhanya adalah keyakinan terhadap Tuhan Yang Kuasa. Setiap keyakinan akan membimbing dan memberikan cahaya terang dalam gelap hidup seseorang. Sandaran hidup memang adalah Tuhan. Dalam ajaran agama, kebaikan menjadi titik tekan dalam menjalani kehidupan di bumi ini. semakin banyak kebaikan yang sudah dilakukan seseorang, maka semakin besar keinginan seseorang untuk terus melakukan ha-hal yang baik bagi kehidupannya.

Percikan masalah sebenarnya hanya bagian terkecil dalam lakon kehidupan di muka bumi ini. Yang utama dalam setiap masalah yang dihadapi seseorang adalah pengalaman dan pelajaran hidup. Tuhan memberikan masalah kepada setiap hambaNya, karena mereka dianggap kuat memikulnya. Semakin sabar seseorang dalam menjalani setiap masalah dalam kehidupan ini, semakin kuat pengalaman yang akan dijadikan modal menata hidup menjadi lebih maksimal. Demikian sebaliknya, semakin pesimis seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah kehidupan, semakin kecil untuk bisa meraih cita-cita kehidupannya. Negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) adalah rumah bagi semua warga berbeda keyakinan. Bahkan, bukan hanya keyakinan. Akan tetapi, warga di negeri ini memiliki perbedaan suku, budaya, dan bahasa. Perbedaan ini menjadi sesuatu yang sangat menarik dalam iklim berkehidupan masyarakat di tanah air ini. Warga dari semua kawasan di Indonesia, bisa bersatu dan menjaga kebersamaan dalam nafas NKRI. Meskipun, dalam perjalanan kehidupan bangsa di Republik ini ada saja percikan kegundahan. Sejumlah gerakan radikal hendak menciderai kedamaian yang sudah ada. Padahal, semua itu jelas menyakiti semua komponen bangsa Indonesia.

Sudah saatnya, semua masyarakat di negeri ini untuk kembali mengembangkan kesadaran sebagai bangsa yang bhinneka tunggal ika. Bahwa sesungguhnya, bangunan kebersamaan itu menjadi sesuatu yang sangat fundamental. Negeri ini ini tidak bisa tergadaikan oleh kepentingan sesaat. Sebab, dalam sejarahnya, para pendahulu mendeklarasikan dan menciptakan falsafah dasar negara dengan negeri yang berdarah-darah. Para pendiri negeri ini membuat peta kebangsaan dengan mempertimbangkan kemaslahan semua pihak. Sehingga, kepentingan yang bersifat kelompok ditinggalkan. Ruh perjuangan yang sarat nilai-nilai kebersamaan dan perdamaian untuk semesta ini setidaknya bisa terus dipertahankan sampai

kapanpun. Caranya, dengan memulai dari diri sendiri untuk berperilaku terbaik dalam konteks keIndonesiaan. Baru, setelah itu bisa mengajak dan mewariskannya kepada anak cucu. Insya Allah kedamaian untuk semua pihak akan terus berjaya di tanah air Indonesia ini.

### C. TENTANG NALAR BANGUNAN KEDAMAIAN

Bangunan kedamaian dalam berkehidupan salah satunya bisa dilakukan dengan mengubah cara pandang (nalar). Alasannya sangat sederhanya, nalar secara normatif menjadi pioner yang menggerakkan organ di dalam tubuh seseorang. Nalar (pikiran) erat kaitannya dengan otak. Otak kemudian menjabarkan diri menjadi pikiran. Berpikir merupakan kegiatan progres-akademis. Orang yang membiasakan diri melakukan olah pikir (bernalar kritis), akan mendapatkan banyak manfaat dalam hidupnya. Mulai dari pengalaman hidup yang sifatnya fisik dan psikologis. Kenikmatan dalam menyelami jagad 'pemikiran' ini sudah dirasakan banyak orang hebat pada masa dulu. Mereka menemukan fakta dan realitas kehidupan yang berbeda dengan dunia realitas yang ada. Berpikir, menuangkan hasil pemikiran, lalu mendapat pemikiran ulang dari orang-rang yang berpikir. Manusia yang memiliki potensi berpikir dengan akalunya. Dalam konsep ajaran Islam, manusia menjadi sangat istimewa karena memiliki potensi otak (nalar).

Berpikir pada tahapan yang sangat radikal, menjembatani manusia menyambung dunia realitas dengan bayang-bayang (hayali). Bangunan metafisika bagian penting dari ekosistem fisika (alam fana). Manusia dengan potensi berpikir menempati dua di antara dua ruang yang sama-sama memiliki energi sarat pengetahuan. Ketika berada di ruang realitas (bumi), orang yang berpikir akan melihat fenomena-fenomena sebagai stimulasi empiris melakukan kajian ilmiah. Namun, pada sisi yang lain, praktik di ruang realitas akan juga bermula dari keinginan-keinginan yang berangkat dari dalam kesadaran non-empiris. Seperti, manusia memiliki keinginan untuk bisa menjangkau luar angkasa serta membikin produk ilmu pengetahuan yang holistik dan kontekstualis.

Kegiatan mengolah keinginan menjadi hasil produk yang nyata pada gilirannya membuktikan, bahwa aktifitas berpikir mendasari bertahannya peradaban umat manusia di bumi. Dinamisasi berpikir dengan konteks kehidupan (sesuai zaman) menjadi pertarungan menjaga gerak peradaban manusia di muka bumi. Indikasi hancurnya peradaban manusia bumi, ketika kegiatan berpikir terhenti dan hanya bersifat spekulatif. Orang-orang hanya bertarung menjaga martabat hidupnya demi sebuah gengsi materialis. Jurang pemisah antara kemanusiaan dan kegalauan hidup semakin lebar menganga. Rod kemudia menginginkan, ada kesadaran manusia untuk melakuka

atraksi berpikir yang normal, positif, dan kreatif dalam berpikir (Judkins, 2017).

Matinya budaya berpikir menjadi fenomena yang menjangkiti dialektika hidup manusia modern saat ini. Harapan Penulis tentang bangunan seni berpikir kreatif di dalam karya ini menjadi ayat-ayat langit bagi manusia di bumi. Sajian karya dengan gaya ulasan sederhana dimaksudkan memberi ruang bagi Pembaca untuk berdiskusi. Seni berpikir hanya bisa dilakukan dan dimulai dari keasadaran sendiri. Rod menawarkan di dalam karya ini melakukan olah pikir dari hal yang terkecil. Seperti, belajar mengamati fenomena sekitar, mendengarkan bahasa hati, menjadi Penantang masalah diri, menjadi diri sendiri, menemukan teori dan inovasi baru dari jerih payah sendiri, dan semangat kehidupan yang digali dari pengalaman sendiri. Kesadaran diri menjadi energi dan kekuatan seseorang. Tipologi manusia dengan spirit juang dan etos hidup yang mandiri ini menjadi hentakan dahsyat membantu percepatan peradaban masyarakat bumi. Masalah kesenjangan sosial, yang dilatarbelakngi oleh kompetisi kehidupan yang tidak berimbang menjadi catatan penting untuk dibaca menggukan perspektif buku ini. ketidakadilan sosial muncul karena hilangnya kesadaran memberikan kesempatan kepada di luar diri untuk berdikari. Pelaku kepincangan sosial tidak mengerti substansi dirinya berada di antara realitas dan bayang-bayang kehidupannya. Dia belum bisa berdiri di antara garis tegak dua komponen kehidupan yang menjadi potensi kehidupannya. Sehingga, ketika berdiri di titik yang keliru, maka cara melihat realitas dan non-realitas menjadi keliru juga.

Nalar kritis akan membuka cakrawala seseorang membaca realitas. Problem kemanusiaan yang sering hadir di tengah keberagaman bangsa Indonesia membutuhkan gaya bernakar. Bernalar ke arah bangunan tatanan kebersamaan yang manusiawi. kesadaran berpikir positifi tersebut menjadi warna baru bagi cara berpikir masyarakat di Republik Indonesia ini. Semua harus bermula dari hal kecil, terkecil, dan sangat kecil. Dari sudut terkecil, semua yang berada di lingkaran titik kecil tersebut akan menjadi besar. Yang utama, buku ini mengajak kita semua untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi semesta ini. Hal yang terkecil untuk menjaga kebersamaan dalam bangunan pluralitas itu adalah membudayakan menghormati perbedaan diantara sesama (saudara).

#### **D. PENDIDIKAN BAGIAN INTEGRAL PROYEK KEDAMAIAN KAFFAH**

Menciptakan peradaban masyarakat yang benar-benar damai dibutuhkan sekumpulan aturan yang sangat kompleks. Selain berangkat dari kedalaman hati berupa nalar dan komunikasi, pendidikan juga menjadi salah satu jembatan mempercepat bangunan kedamaian kaffah itu. Lembaga

pendidikan Islam, dalam perjalanannya sangat konsentrasi mengajarkan nilai-nilai kebersamaan. Hal itu bisa terlihat dari materi pembelajaran yang sarat den kemanusiaan. Meskipun, dalam perjalanan selanjutnya, dunia pendidikan dengan nilai-nilai kemanusiaan goncang oleh kepentingan-kepentingan (politik). Harus diakui, dunia dewasa ini dibangun di atas kepentingan-kepentingan manusia. Salah satunya, mewujud dalam lini politik. Gaduh dunia perpolitikan, dalam bingkai sosial kehidupan akan menjadi bagian tak terpisahkan. Hanya, gerakan politik yang pada mulanya sebatas ide (pemikiran) menjadi sangat mengerikan di saat menjelma sebuah gerakan. Apalagi, terlembagakan dalam mesin partai politik. Kepentingan yang menjadi ruh politik menjadi senjata bagi Politisi mewujudkan semua keinginannya. bahaya laten politisasi yang liar dalam berbagai bentuknya. Termasuk, politisasi pendidikan menjadi ancaman bagi cita-cita kedamaian bersama.

Pendidikan dari awal terbentuknya kehidupan manusia di bumi membuktikan eksistensinya. Manusia bisa berlayar dalam balutan norma dan moral. Konflik memang ada, namun dalam sejarahnya manusia yang berada di bumi bisa menyelesaikan segala permasalahannya dengan cemerlang. Memahami makna politik sebenarnya memaknai segala proses yang berkelindan di tengah kehidupan masyarakat. Mulai dari bahasa, prilaku, kesenangan, dan harapan-harapan. Menjadi lebih kongkrit, ketika babak baru mengkondisikan makna politik dalam sebuah lembaga. Energi politik semakin kuat seiring perkembangan kehidupan umat manusia. Termasuk mewarnai jagad pendidikan. Pendidikan yang dirancang sedemikian rupa, sangat murni dari kepentingan-kepentingan berubah penuh dengan kepentingan.

Pemikiran Plato, Filisuf yang hidup pada beberapa ratus tahun silam menjadi cambuk melihat realitas dunia pendidikan saat ini. Politisasi mulai masuk ke semua ruang profesi kehidupan masyarakat. Kemurnian visi pendidikan berubah arah seiring kepentingan Praktisi pendidikan. Pendidikan mulai bergeser, dari tatatanan nilai ke hal-hal yang besifat pragmatis. Pergeseran ini, apabila dibiarkan bisa memicu hancurnya konsepsi awal, tentang esensi pendidikan yang mulia (hlm. 12-15). Pragmatisme sederhanya adalah menjadikan kepentingan terhadap hal-hal duniawi. Sedangkan unsur substansi dari hal-hal yang dicari dikesampingkan begitu saja. Dalam pandangan Plato, politisasi pendidikan akan memicu munculnya ketimpangan. Baik, dalam struktur bangunan keilmuan dan prilaku masyarakat. Sebab, tujuan pendidikan sudah keluar dari prinsipnya

Jauh sebelum manusia hari ini dilanda kegalauan akan ancaman kepentingan kekuasaan, Plato mengingatkan melalui sejumlah pemikirannya. Pendidikan harus dijauhkan dari misi politis. Akrena bisa mengubah misi dan visi keberadaan pendidikan. Meski, pada prinsipnya pemikiran Platon

bisa dijadikan pisau analisis untuk semua segmentasi kehidupan. Realitas kehidupan dunia pendidikan di Indonesia saat ini, aneka problem muncul dan sangat krusial. Mulai problem yang bersifat teknis, administratif, dan organisatoris. Dampak dari sekian problem sudah dirasakan masyarakat. Sejumlah komponen masyarakat mulai mempertanyakan substansi adanya dan proses pendidikan. Sehingga, akibat sekian problem yang ada, muncul anggapan buruk terhadap dunia pendidikan.

Kunci menentralisir kegamangan terhadap dunia pendidikan ini, dalam pandangan kaum Platon bisa dilakukan dengan sejumlah cara. *Pertama*, menjaga marwah pendidikan dari gejolak kepentingan politik praktis. Langkah pertama ini bisa dilakukan dengan membangun kesadaran kolektif. Bahwa sesungguhnya, kesucian pendidikan berakar dari dalam diri sendiri. *Kedua*, aktifitas pendidikan berada dalam mata rantai sistem kekuasaan. Pemimpin, selaku pemegang kebijakan diharapkan bisa mengedepankan kepentingan umum dari kepentingan diririnya. *Ketiga*, kesadaran sama-sama menjaga kesucian pendidikan hendaknya dilakukan sejak dini. Orang yang lebih pengalaman bisa memberikan pemahaman aktif kepada anak. Sehingga, pengetahuan dasar tentang pendidikan yang memanusiakan manusia bisa menjadi pijakan bagi generasi muda setelah mereka berada di puncak masanya (Wibowo, 2017; Samrin, 2015).

Pemikiran Plato dalam konteks ini adalah titik komparasi mengkampanyekan kedamaian yang sejati. Perlu dihayati, kedamaian yang dikuak dari ajaran-ajaran agama (Islam) harus dileburkan dalam bingkai pendidikan. Meski akan ada kecamuk kepentingan, namun setidaknya ruh kedamaian dan kemanusiaan itu bisa menjadi penyeimbangannya. Pendidikan bisamenjadi gawang bagi kehidupan manusia, karena menyediakan seperangkat materi dan fasilitas ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam, dalam konteks keindonesiaan Penulis amati sudah menempati psosisi yang sangat strategis. Bangunan keilmuan dan fasilitas yang dimiliki di sejumlah lembaga pendidikan Islam tampak senafas dengan perubahan zaman ini. maka kompetisi dalam semua ruang sosial akan semakin tajam. Setiap kepentingan akan merangkak maju, menembus ruang-ruang yang pada mulanya dijaga dengan ketat dan kuat.

## **E. NILAI-NILAI KEDAMAIAN ALA PANCASILA**

Mengkaji Islam dalam sudut nilai akan memperkuat rasa nasionalisme. Islamisasi di Indonesia secara tak langsung juga menjadi nafas dalam menggerakkan kehidupan damai dan penuh niai kemanusiaan. Islam bergerak dan melebur dalam kehidupan publik tanah air. Masyarakat Muslim di Indonesia menjadi magnet kajian sejumlah kawasan Islam di dunia karena kedalamannya menerapkan nilai-nilai ajaran Islam. Di tengah pluralitas, masyarakat beragama Islam bisa meruwat dan merawat kebersamaan khas

Indonesia. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah harga mati. Komitmen ini setidaknya bisa menjadi sebuah kesadaran total yang tertanam pada setiap individu masyarakat di negeri ini. Kesadaran tentang pentingnya menjaga martabat dan kedaulatan negara ini menjadi tanggungjawab semua komponen masyarakat Indonesia. Kesadaran akan menjadi kekuatan mahaluarbiasa yang akan menjaga perjalanan republik ini. Data historis, perjuangan panjang pendahulu negeri ini menjadi ornamen untuk dikaji dan dijadikan pijakan dalam menjaga perjalanan negara ini. Salah satu warisan pendahulu, menjaga konsep dasar negeri ini tetap bertahan sampai kapanpun. Negara kesatuan republik Indonesia bertahan, bersatu, dan kuat sampai hari ini karena kesadaran yang tinggi dari semua komponen dalam menjalankan ajaran-ajaran kita. Yaitu, Pancasila.

Pancasila konsep dasar kenegaraan adalah dasar negara Indonesia yang kekuatannya sudah diuji dalam renang waktu yang sangat panjang sekali. Realitas bangsa Indonesia dengan tipologi dan karakteristik beragam, luas dan subur tanahnya, berbeda keyakinan warganya menjadi satu dalam bingkai kebersamaan. Pancasila mampu menjadi pengikat. Energi ajaran luhur Pancasila ini menjadi dasar utama bagi semua masyarakat Indonesia untuk menjalankan amanat para Pendahulu, berkembang dan maju sebagai bangsa yang satu. Lahirnya ajaran adiluhung Pancasila karena berkat jasa para Pejuang di negeri ini. Dengan totalitas kesadaran demi kemajuan sebuah negara dan bangsa, para Pencetus konsep dasar negara ini mencurahkan pemikirannya tanpa kenal lelah. Pentas sejarah negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) ini menjadi mencatat, ada sembilan orang yang mencurahkan pemikirannya untuk mencetuskan konsep dasar negara ini. Mereka adalah, Ir. Soekarno, Drs. Mohammad Hatta, Mr. Alexander Andries Maramis, Abikoeso Tjokrosoejoso, Abdoel Kahar Moezakir, H. Agus Salim, Mr. Achmad Soebardjo, Wachid Hasjim, dan Mr. Moehammad Yamin. Semangat juang demi masa depan yang berdaulat menjadi ruh dari para tokoh tersebut mencetuskan konsep dasar negara. sehingga, lahirnya Pancasila (Dewantara, 2017).

Membaca ulang keharmonisan sejarah untuk menggairahkan kembali kesadaran tentang sebuah nilai perjuangan. Konsep dasar negara yang teramu dalam sila Pancasila menitahkan untuk dipraktikkan dalam bingkai kehidupan berbangsa dan bernegara. Kelima dasar negara Indonesia menjadi sesuatu yang sangat bernilai jika diaktualisasikan dengan benar. Ada nilai-nilai penting dalam setiap poin-poin sila dasar negara kita. Kesadaran menjalankan nilai-nilai dasar tersebut pada prinsipnya akan menjadi jembatan bangsa ini tetap kuat dan bertahan dari ancaman disintegrasi. Selain itu, kajian tentang Pancasila secara radikal akan menciptakan wawasan kuat tentang makna sebuah persatuan dan kesatuan.

Dewasa ini, sejumlah persoalan kebangsaan terus hadir mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia. Sekian isu, dan gerakan-gerakan yang bertentangan dengan ajaran Pancasila muncul begitu saja. Lahirnya pemikiran dan gerakan anti pancasila sangat bertentangan dengan cita-cita bangsa ini. sehingga, perlawanan seluruh komponen bangsa ini menjadi catatan penting yang perlu terus diceritakan kepada semua generasi di negeri ini. NKRI adalah tempat semua rakyat berdiam, hidup, dan membangun cita-citanya. Sehingga, gerakan yang mengancam jelas akan mendapatkan perlawanan dari semua masyarakat di negeri ini. Sehingga perlu dilakukan beberapa langkah antisipatif, *pertama* berjuang menelaah nilai-nilai ajaran luhur pancasila untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari nilai beragama, kesatuan dan persatuan, kemanusiaan, keadilan, dan kesejahteraan. Pancasila sangat detail mengajarkan tentang makna berkehidupan dan bermasyarakat. Sehingga, praktik dalam bingkai kehidupan yang beragam akan menjadi jaminan bangsa ini tidak akan tergoyah oleh godaan anti pancasila. *Kedua*, keberadaan pancasila harus menjadi inspirasi bagi semua komponen bangsa Indonesia dalam menjalankan semua tugas-tugas kehidupannya. Pancasila diharapkan bisa menjadi ruh melahirkan konsep-konsep brilian demi kemajuan bangsa dan negeri ini. Dengan semangat pancasila, akan lahir sebuah karya bergengsi dari tangan-tangan kreatif masyarakat Indonesia. Sehingga, kepercayaan dunia kepada bangsa ini akan terus meningkat.

#### **F. MENGIKUTI JEJAK NABI, MENYIAPKAN GENERASI PELOPOR PERDAMAIAN**

Mimpi membangun kedamaian dalam kehidupan harus disiapkan sejak awal. Bahkan, harus dilakukan secara simultan dalam kehidupan semua generasi. Generasi itu akan menjadi pelopor yang akan menyampaikan risalah kedamaian. Belajar kepada Nabi Muhammad, beliau termasuk sosok yang suka kedamaian. Peralihan zaman dari satu generasi ke ke generasi berikutnya, meninggalkan jejak prestasi beragam. Fakta empiris, generasi masyarakat muslim yang prestisius adalah generasi Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad Saw dalam jejak sejarah umat Islam, meninggalkan banyak khazanah yang universal. Buku ini menjadi saksi bisu sejarah jejak maha penting generasi Nabi Muhammad Saw. Kunci menjalani hidup di bumi, pesan karya berjudul Fatabiuni ini substansinya adalah kebersamaan. Manusia, pada prinsipnya merupakan ornamen sosial. Satu sama lain saling membutuhkan. Teori ilmu sosial mengatakan, kehadiran satu orang dengan manusia lainnya akan memperkuat ikatan kehidupan komunitas manusia. Muhammad bin Abdurrahman (2017) menegaskan, kemudian menawarkan konsep berkehidupan yang ramah dan mencerahkan. Fatabiuni, artinya ikuti sunnahku. Nabi Muhammad Saw merupakan pribadi yang ramah terhadap

lingkungannya. Di tengah-tengah gejolak sosial masyarakat kafir Quraisy di Makkah waktu itu, Nabi bisa menjadi ikon peradaban manusia bermartabat. Hujatan beliau jawab dengan senyuman. Kebencian beliau musnahkan dengan kekekeraban.

Kontekstualisasi perilaku Nabi menjadi cermin sepanjang kehidupan umat manusia. Dalam catatan sejarah keislaman, Nabi Muhammad melakukan sekian langkah untuk menjadikan masyarakatnya pada waktu itu sebagai bangsa yang bermartabat. Apa yang dilakukan Nabi, dari cara bersosialisasi dan membangun peradaban kemanusiaan tak pernah ada kata habis. Salah satu contoh, Nabi Saw termasuk pribadi yang ramah dalam berkomunikasi. Ajaran beliau, berbuat baik kepada semua pihak yang ada di bumi. Sebab, Tuhan juga akan memberikan rahmah [kasih sayang]. Ajaran moral Nabi ini menjadi replika agung yang sudah terbukti kesaktiannya. Ribuan umat Islam takluk dan menerima Nabi Muhammad Saw karena kebaikan budi pekertinya. Musuh Nabi Saw menjadi sahabat yang paling setia membela Nabi. Seantero jazirah Arab bersatu dalam kedekatan emosi, aura budi pekerti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Realitas sosial di Indonesia saat ini terlihat suram. Praktik perilaku sosial yang keluar dari norma menjadi potret mengkhawatirkan. Ada sekian orang pintar yang tersandung masalah. Melampaui martabat terhormat sebagai orang berpengetahuan. Sebagian orang sudah berani melangkahi ajaran-ajaran Nabi Muhammad Saw dalam ber-amar makruf nahi mungkar. Segala cara dilakukan demi mencapai ambisi, mencapai kenikmatan kehidupan, yang sifatnya sangat sesaat. Realitas sosial semacam ini menjadi parade karnaval generasi Indonesia yang terjadi di semua kawasan. Baik perkotaan dan pedesaan.

Perubahan ke arah yang lebih baik, harus dimulai dari sosok yang diberi amanat. Figur publik (*public figure*) yang diberi amanat menjalankan tugas-tugas keummatan. Di ranah ini, masyarakat krisis sosok yang bisa dibanggakan. Meski tak semua, namun terjerembabnya segelintir pemimpin di republik ini kepada persoalan hukum dan kriminal membuat resah banyak orang. Karya ulama Muhammad bin Abdurrahman ini semoga bisa mengubah kondisi mengkhawatirkan ini. Karena, Nabi Saw sudah mewariskan perilaku terbaik yang mampu mengantarkan generasinya mencapai puncak kejayaan. Kuncinya, berjalan mengikuti jejak-jejak maha agung Nabi dalam menjalankan tugas kehidupan di bumi ini. Kajian tentang kiprah Nabi Muhammad menciptakan kehidupan yang bermartabat dimulai dalam rentang yang sangat panjang (Abdurrahman, 2017). Di kawasan Makkah al-Mukarromah, Nabi Muhammad sangat agresif dalam mengentaskan persoalan kebodohan perilaku sosial umatnya. Beliau sebagai sosok pemimpin dan pelopor peradaban bangsayang beradab.

### **G. IBDA' BINAFSIK; KEDAMAIAN ITU HARUS SELALU DIGELORAKAN**

Jalinan kuat antara satu komponen dengan komponen lainnya menjadi sesuatu yang berarti dalam membangun perdaban bangsayang damai. Islam mengajarkan, bahwa teladan yang baik harus diajarkan kepada seorang anak. sebelum mengajak kepada orang lain untuk menerapkan perilaku damai, diperlukan kesadaran sendiri untuk memulainya. Dimulai dari ruang sangat kecil, maka dalam keluarga orang tua bisa memberikan pembelajaran kedamaian kepada anak-anaknya. Menjadi orang tua idaman anak adalah pilihan. Sebab, orang tua dibutuhkan anak sebagai teladan dalam hidupnya. Sepak terjang orang tua akan menjadi panutan anak. Filosofis orang tua dulu, ketika orang tua mengajari anak mencuri jarum, maka anak berpeluang mencuri jaran. Betapa tinggi harapan anak terhadap didikan terbaik orang tua. Buku ini mendedah rasa semua orang tua untuk berpikir ulang menjadi orang tua terbaik. Untaian nasehat yang ditelaah dari nilai-nilai ayat Tuhan menghunjam hati.

Didikan terbaik diharuskan sudah diberikan orang tua sejak anak usia dini. Pendidikan yang terbaik adalah budi pekerti. Dewasa ini, muncul fenomena anak nakal terhadap orang tuanya. Mereka melakukan perihal yang keluar garis norma. Bahkan acapkali memperlakukan orang tua layaknya pembantu. Perbuatan anak yang demikian potret buram dunia anak di tanah air. Ada sekian faktor yang membikin seorang anak bertindak kurang ajar kepada orang tuanya. Diantaranya, kesalahan dalam memberikan teladan, bebasnya pergaulan, dan interaksi teknologi yang kelewat batas. Dampak dari kesalahan-kesalahan tersebut terhadap karakter seorang anak. sehingga, sekolah tidak bisa menjadi jaminan terakhir merubah perilaku mereka. Namun, peran orang tua jauh lebh utama dalam mengarahkan anak menuju jalan yang berbudi luhur. Strategi pendampingan kepada anak bisa dilakukan dalam ragam situasi dan kondisi kehidupannya. Mulai saat anak berada di ruang belajar, kamar tidur, tempat makan, tempat bermain, dan di segala tempat yang sekiranya bisa memberikan pengetahuan pembelajaran terbaik kepada anak. termasuk memberikan pelajaran tentang memahami kebersamaan. Harus di sadari, keberadaan orang tua dalam berbagai situasi dan kondisi sangat kuat efeknya terhadap perasaan anak. Mereka akan merasakan sentuhan pembelajaran yang sumbernya lebih idealis. Orang tua bagi anak, apalagi di usianya yang belia menjadi matahari yang akan bersinar sepanjang hari. Pendidikan orang tua sepanjang waktu ini menjadi sekolah paling jitu mengantarkan anak menjadi pribadi yang kompeten, baik, dan hebat.

Strategi lainnya, orang tua perlu memahami dunia anak. dunia anak, dalam pandangan sejumlah ahli berbeda dengan dunia orang tua. Anak lebih suka bermain. Sehingga, mendampingi anak belajar harus mengikuti selera

bermain anak. Penulis buku ini menyarankan agar orang tua bisa ikut bermain bersama anak. di saat mereka bermain, maka menjadi waktu tepat bagi orang tua memasukkan pengetahuan kepada kognisi anak. sehingga, seorang anak akan tetap enjoy menjalani kehidupannya. Mereka belajar namun dalam situasi dan kondisi bermain.

Beda usia, maka beda pula memberikan pembelajaran kepada anak. Menekan anak untuk menjadi seperti pikiran orang dewasa sangat keliru. Keinginan orang tua tidak boleh menjadikan anak sebagai bahan uji coba. Biarkan anak untuk mengembangkan bakatnya sendiri, sesuai dengan potensi dan keinginannya. Suatu saat mereka akan menjadikan pengalaman hidupnya sebagai peta merangkai masa depannya. Karya ini berbicara banyak tentang teori dan praktik menjadikan anak sebagai idaman orang tua. Kuncinya, sebelum mendidik anak, maka orang tua bisa memberikan teladan terbaik untuk diikuti (Bukhari, 2017). Target orang tua mendidik agar menjadi pribadi yang baik lahir dan batin. Kepribadian baik lahir dan batin (shalih) menjadi idaman semua orang tua. Dalam ajaran Islam, hanya anak yang shalih yang bakal mendoakan orang tuanya kelak ketika mereka sudah tiada. Perlu dicatat, orang tuayang mengajarkan anaknya tentang nilai-nilai kemanusiaan menjadi pahala yang luar biasa.

## H. PENUTUP

Gerakan kemanusiaan dalam bingkai kebersamaan menjadi mutlak diajarkan dalam semua ruang kehidupan. Pendidikan kedamaian bisa dimulai dari mana saja. Termasuk, ruang kecil bernama keluarga. Keluarga akan melahirkan sosok Pelopor kedamaian kaffah. Anak yang dibesarkan dalam kehidupan keuarga yang menebark kedamaian untuk sesama akan bedampak bagi lingkungan yang lebih luas. Agama Islam termasuk salah satu agama yang memiliki perhatian besar akan masa depan kedamaian semesta, melalui konsep *rahmatan lil alamin*. Kesadaran untuk memiliki pola kehidupan damai menjadi mimpi semua orang. Di negaara Indonesia, perdamaian adalah cerminan kehidupan bangsa yang beragam. Di tengah perbedaan yang sangat kompleks, bangsa Indonesia sangat kuat menjadi ajaran bhinneka tunggal Ika. Masyarakat (Islam), dalam realitasnya sejak awal sangat berkomitmen menjaga perdamaian itu terus kuat terjalin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalee, Irfan. (2017). Islam itu Ramah Bukan Marah. Jakarta. Noura Books.
- A. Sirry, Mun'im. (2003). Fikih Lintas Agama; Membangun Masyarakat Inklusif. Jakarta. Paramadina.

- Abdurrahman, Muhammad bin.Fattabiuni. (2017). *Ikuti Sunnahku (Gaul Cara Nabi Saw)*, Jakarta. Noura Books.
- Bukhari, Ihsan Baihaqi Ibnu. (2017) *Yuk, Jadi Orang Tua Shalih! Sebelum Meminta Anak Shalih*. Bandung. Mizania.
- Danner, Victor. (2003). *Sufisme Ibnu 'Athailah, Kajian Kitab al-Hikam Surabaya*. Risalah Gusti.
- Dato' Hj. Tuan Ibrahim bin Tuan Man. *Syarah al-Hikam*. Bandar Pusat. Pahang: t.p., t.t..
- Elhasany, (2015). *Imam Sibawaih.Kitab Al-Hikam*, Jakarta. Zaman.
- Fukuyama, Francis. (2005). *Memperkuat Negara:Tata Pemerintahan dan Tata Dunia Abad 21*, Jakarta. PT. Gramedia.
- Hamzah, Fahri. (2011). *Negara, Pasar, dan Rakyat*, Jakarta. Yayasan Faham Indonesia.
- Hasbullah, Jousairi. (2006). *Social Capital*, Jakarta. MR-United Press.
- Henderson, W. Conway (1998) *International Relations, Conflict and Cooperation at The Turn of the 21 Century*, McGraw-Hil International Edition.
- Hatta, Moh. *Ekonomi Indonesia di Masa Mendatang, dalam Sri Edi*.
- Samrin, S. (2015). *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. *Al-Ta'dib*, 8(1), 101-116.
- Swasono. (1985). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Indonesia*, Jakarta. UI Press.
- Judkins, Rod. (2017). *Seni Berpikir Kreatif*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kamali, Mohammad Hashim. (2013). *Membumikan Syariah Pergulatan Mengaktualkan Islam*, Jakarta. Mizan.
- Kuntowijoyo. (2005). *Islam sebagai Ilmu Epestemologi, Metodologi, dan Etika*, Yogyakarta. Teraju.
- Marzuki, Ikhwan. (2017) *Spiritual Enlightenment*, Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Wibowo, A. Setyo. (2017) *Paideia: Filsafat Pendidikan Politik Platon*, Yogyakarta. Kanisius.
- W Dewantara, Agustinus (2017) *Diskursus Filsafat Pancasila Dewasa Ini*, Yogyakarta. Kanisius.